



**Judul** : Terkait Kasus Victor PAN Siapkan Saksi  
**Tanggal** : Minggu, 06 Agustus 2017  
**Surat Kabar** : Republika  
**Halaman** : 2

# Terkait Kasus Victor PAN Siapkan Saksi

● MABRUROH, AMRI AMRULLAH,  
FAUZIAH MURSID, RAHMA SULISTY

JAKARTA — Wakil Sekjen Bidang Hukum dan HAM Partai Amanat Nasional (PAN) Surya Iman Wahyu yang melaporkan Victor Laiskodat ke Bareskrim Polri, Jakarta Pusat, mengaku memiliki saksi di TKP. Laporannya diterima dengan Nomor LP/775/VIII/Bareskrim tertanggal 4 Agustus 2017. Laporan itu terkait dengan ujaran kebencian yang dilakukan oleh Victor dalam pidatonya di acara deklarasi calon bupati di Tarus, Kupang, pada 1 Agustus 2017.

Dalam laporan tersebut, Surya mengaku telah membawa alat bukti berupa rekaman video dalam sebuah *flash-drive* serta nantinya akan menghadirkan saksi yang mendengar langsung pidato yang dilakukan Victor di Kupang, NTT.

"Ada saksi di TKP yang mendengar, mengalami, melihat langsung di tempat kejadian, juga ada saksi ahli yang bisa kami hadirkan dan (sehingga) saya kira dua alat bukti dapat dilengkapi," ujar Surya di Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat, Jumat (4/8).

Dalam pidatonya, Victor sempat menyebut Partai Gerindra, PKS, PAN, dan

Partai Demokrat sebagai pendukung ekstremisme lantaran menolak Perppu Ormas. Empat partai itu dinilai menolak pembubaran ormas tanpa melalui Pancasila. Victor menuduh empat partai itu sebagai pendukung khilafah. Victor pun dilaporkan ke Bareskrim Polri oleh pengurus Gerindra, PAN, dan PKS.

Ketua DPP Partai Gerindra Iwan Sumule mengaku melaporkan Victor Laiskodat atas inisiatif pribadi. Namun, dia juga bisa mencabut laporannya apabila ada instruksi dari Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto. "Oh, saya patuh. Sebagai kader partai, saya patuh terhadap perintah Ketua Umum," ujar Iwan di Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat, Jumat (4/8).

Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Ferry Juliantono menyarankan Ketua Fraksi Partai Nasdem Victor Bungtilu Laiskodat segera menyampaikan perma-honan maaf kepada Partai Gerindra, Demokrat, PAN, dan PKS. "Saya rasa, semakin cepat sahabat saya Saudara Victor Laiskodat menyampaikan perma-honan maaf, menurut saya jauh lebih baik," ujar Ferry di Jakarta, Sabtu (5/8).

Tensi politik yang kian memanas ini, menurut Direktur Eksekutif Voxpol

Center Panggi Syarwi Chaniago, bisa diturunkan dengan pertemuan kedua antara mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Presiden Joko Widodo (Jokowi). "Mengingat Jokowi adalah presiden terpilih yang menggantikan posisi SBY, seperti ibarat pertemuan Obama dan Trump di Amerika Serikat. Setiap ada persoalan kebangsaan yang serius, mereka bertemu," papar dia.

Victor mendapatkan pembelaan dari rekannya, anggota Fraksi Nasdem di DPR, Ahmad Syahroni. Menurut Syahroni, berdasarkan Pasal 20A Ayat (3) UUD 1945 *juncto* Pasal 224 UU MD3, pernyataan yang disampaikan oleh Victor dalam rangka melaksanakan kewajiban reses. Oleh karena itu, sambung dia, Victor tidak dapat dikenakan sanksi apa pun karena merupakan hak imunitas bersifat absolut mutlak.

Pernyataan Victor pun, kata Syahroni, tidak bermasalah sehingga tak ada kewajiban bagi Partai Nasdem untuk memberikan sanksi. Dia menambahkan, setiap anggota DPR memiliki hak berbicara yang itu dilindungi UU. Oleh karena itu, pihaknya tidak menganggap ada yang salah dengan ucapan Victor.

■ ed: nina chairani